

PENGARUH TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN TERHADAP STATUS HEMODINAMIK PASIEN KRITIS DI RUANG ICU RSUD DRS. H. ABU HANIFAH TAHUN 2025

Asmira¹, Rizky Meilando², M. Faizal³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional

SUBMISSION TRACK

Submitted : 14 Agustus 2024
Accepted : 17 Agustus 2025
Published : 18 Agustus 2025

KEYWORDS

Critical Patiens, Hemodynamic status, Holistic Nursing, ICU, Murrotal Al-Qur'an Therapy.

Pasien Kritis, Status Hemodinamik, Keperawatan Holistik, ICU, Terapi Murrotal Al-Qur'an.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: asmira2324@gmail.com

ABSTRACT

Critically ill patients in the ICU are vulnerable to hemodynamic disturbances such as elevated blood pressure, heart rate, and respiratory rate due to physiological and psychological stress. Management of hemodynamic status does not rely solely on pharmacological therapy; non-pharmacological approaches such as Murrotal Al-Qur'an therapy can also play a role in stabilizing patient conditions. This study aims to determine the effect of Murrotal Al-Qur'an therapy on the hemodynamic status of critically ill patients in the ICU of RSUD Drs. H. Abu Hanifah. This research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 12 respondents selected using purposive sampling. The intervention involved playing Murrotal Al-Qur'an for one hour, and hemodynamic parameters were measured before and after the intervention. Observed parameters included respiration rate (RR), heart rate (HR), mean arterial pressure (MAP), and oxygen saturation (SpO₂). Data were analyzed using the paired t-test. The results showed significant changes in all hemodynamic parameters after the Murrotal therapy. The average RR and HR decreased, MAP approached the normal range, and SpO₂ increased. The significance value for all four parameters was $p < 0.05$, indicating that Murrotal Al-Qur'an therapy had a significant effect on the hemodynamic status of critically ill patients. It is concluded that Murrotal Al-Qur'an therapy is effective as a complementary approach to stabilize the hemodynamic status of critically ill patients. Health care institutions are encouraged to integrate this therapy into ICU standard operating procedures, and educational institutions should incorporate it into holistic nursing practice education.

ABSTRAK

Pasien kritis di ruang ICU rentan mengalami gangguan hemodinamik seperti peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan laju pernapasan akibat stres fisiologis dan psikologis. Penanganan status hemodinamik tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, namun pendekatan non-farmakologis seperti terapi murrotal Al-Qur'an juga dapat berperan dalam menstabilkan kondisi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap status hemodinamik pasien kritis di ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah. Penelitian menggunakan desain one group pretest-posttest dengan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 12 responden yang dipilih secara purposive. Intervensi berupa terapi murrotal Al-Qur'an berdurasi 1 jam, dan status hemodinamik diukur sebelum dan sesudah intervensi. Parameter yang diamati meliputi respiration rate (RR), heart rate (HR), mean arterial pressure (MAP), dan saturasi oksigen (SpO₂). Analisis data menggunakan uji paired-t-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan signifikan pada semua parameter status hemodinamik setelah pemberian terapi murrotal. Rata-rata RR dan HR menurun, MAP mendekati batas normal, serta SpO₂ meningkat. Nilai signifikansi pada keempat parameter menunjukkan $p < 0,05$, yang berarti terapi murrotal Al-Qur'an berpengaruh terhadap status hemodinamik pasien kritis. Simpulan dari penelitian ini adalah terapi murrotal Al-Qur'an efektif sebagai pendekatan komplementer untuk menstabilkan status hemodinamik pasien kritis. Disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan untuk mengintegrasikan terapi ini dalam SOP

ICU, dan kepada institusi pendidikan untuk mengajarkannya dalam praktik keperawatan holistik.

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruangan khusus pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera untuk memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus pada sebuah rumah sakit (Muzaki & Hudiyawati, 2020). Pasien dalam fase kritis merupakan pasien yang mengalami kegagalan fungsi satu atau lebih organ vital. Pasien-pasien ini memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi, dapat mengancam jiwa, serta memerlukan perawatan khusus dan pemantauan terus menerus (Kemenkes RI, 2018).

Setiap tahun, jumlah pasien yang sakit kritis selalu mengalami peningkatan. Menurut data World Health Organization (WHO), 9,8- 24,6% orang di seluruh dunia mengalami penyakit kritis dan mendapat perawatan intensif di ruang gawat darurat. Penyakit kritis menyebabkan kematian 1,1–7,4 juta pasien di ruang perawatan (WHO, 2019). Di seluruh dunia, sekitar 25% pasien yang dirawat di ICU meninggal, dibandingkan dengan 20% di Amerika Serikat (WHO, 2020). Pada tahun 2021, jumlah pasien kritis meningkat dikarenakan adanya pandemi COVID-19 menjadi 32,3 juta dan 60% pasien meninggal (WHO, 2021). Data pada tahun 2022, jumlah pasien kritis sebanyak 35 juta dan 66% pasien meninggal (WHO, 2022).

Di Indonesia prevalensi pasien kritis juga semakin meningkat setiap tahunnya, data pada tahun 2019 terdapat 33.148 pasien kritis dengan angka kematian 36,5% (Kemenkes RI, 2019). Data pada tahun 2020, jumlah pasien kritis sebanyak 81.032 pasien. Data pada tahun 2021, jumlah pasien kritis sebanyak 52.719 pasien. Data pada tahun 2022, jumlah pasien kritis sebanyak 63.728 pasien (Kemenkes RI, 2022).

Data dari dua rumah sakit rujukan primer di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga menunjukkan peningkatan data pasien kritis. Khususnya RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno dan Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang. Jumlah pasien sakit kritis berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Menurut data dari Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022, terdapat 195 pasien sakit kritis. Data pada tahun 2020, terdapat sebanyak 123 pasien sakit kritis. Data pada tahun 2021, terdapat sebanyak 131 pasien sakit kritis (Rekam Medis RSUD Dr (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Data pasien kritis di RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada periode tahun 2021-2023 menunjukkan data pasien kritis yang terus meningkat. Data pada tahun 2021, terdapat 88 pasien kritis. Data pada tahun 2022, terdapat 127 pasien kritis. Data pada tahun 2023, terdapat sebanyak 187 pasien kritis. Data terakhir dalam rentang bulan Januari 2024-November 2024 terdapat sebanyak 258 pasien kritis yang di rawat di ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah (Rekam Medis RSUD Drs. H. Abu Hanifah, 2024).

Menurut Hidayat & Julianti (2022) permasalahan yang sering terjadi pada pasien kritis di ruang ICU antara lain gangguan neurologis, perdarahan, ketidakstabilan hemodinamik, dan cairan elektrolit, syok, gagal napas akut dan kronik, infeksi nosokomial, gagal ginjal, nyeri dada, sepsis serta *Multiple Organ Dysfunction Syndrome* (MODS). Oleh karena itu, pasien kritis sangat membutuhkan pemantauan hemodinamik yang ketat (Hidayat & Julianti, 2022). Hemodinamik adalah studi tentang pergerakan darah dan kekuatan yang terlibat. Hemodinamik erat kaitannya dengan mekanisme peredaran darah di dalam tubuh (Saputro, 2018).

Ketidakstabilan hemodinamik pada pasien kritis mengacu pada aliran darah yang tidak stabil dalam tubuh. Hal ini terkait dengan beberapa kondisi dan situasi misalnya penyakit jantung dan kondisi lain yang memengaruhi jantung dapat menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik. Kondisi hemodinamik yang tidak stabil beresiko tinggi mengalami komplikasi potensial yang dapat menyebabkan kematian (Kurniawan, 2019).

Ketika gangguan hemodinamik tidak teratasi pasien akan mengalami kegagalan fungsi organ *multiple* yang meliputi *Dissaminated Intrvascular Coagulation* (DIC), *Systemic Inflammatory Response Syndrome* (SIRS) SEPSIS, *Multipel Organ Dysfunction Syndrome* (MODS) (Suyanti, 2019). Oleh karena itu, penilaian dan penanganan status hemodinamik merupakan bagian penting pada pasien ICU (Suryani, 2019).

Status hemodinamik pada pasien kritis terdiri dari *Respiratory Rate*, Tekanan Darah, Suhu Tubuh, Saturasi Oksigen, GCS, dan Produksi Urin. Status hemodinamik merupakan suatu parameter/ indikator pada pasien kritis untuk mengetahui kondisi pasien yang memburuk (Angga, 2020). Pada pasien yang mengalami gangguan status hemodinamik perlu dilakukan pemantauan dan penanganan yang tepat karena status hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi suplai oksigen dalam tubuh dan berhubungan dengan fungsi organ jantung. Penanganan hemodinamik bertujuan memperbaiki hantaran oksigen dalam tubuh yang dipengaruhi curah jantung, hemoglobin dan saturasi oksigen. jadi ini penurunan curah jantung pengiriman oksigen penurunan curah jantung, sehingga penanganan yang tepat diperlukan (Setiyawan, 2016). Oleh karena itu, penilaian dan penanganan hemodinamik merupakan bagian penting pada pasien di *Intensive Care Unit*.

Ketidakstabilan hemodinamik dapat dikontrol dengan menggunakan terapi nonfarmakologis, salah satunya yaitu terapi murottal Al-Qur'an. Terapi Murottal dimaksudkan adalah upaya individu untuk memperdengarkan salah satu ayat suci Al Qur'an yang bertujuan mengurangi kecemasan dan mempercepat proses penyembuhan. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. (Sri *et al*, 2022)

Terapi murottal Al-Qur'an dengan keteraturan irama dan bacaan yang benar terbukti efektif meningkatkan kadar β - Endorphin (Purnawan *et al.*, 2022). Terapi murottal Al-Qur'an dilantunkan dengan tempo lambat, lembut penuh penghayatan dapat menimbulkan suatu respon relaksasi (Hudiyawati *et al.*, 2022). Terapi Murottal melibatkan stimulasi sensorik, merangsang otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptida yang memperkuat reseptor dalam tubuh, memberikan umpan balik, menimbulkan rasa senang dan nyaman yang membantu menstabilkan hemodinamik (Herdiana *et al.*, 2020).

Hasil Penelitian Abdillah (2022) menyatakan bahwa terapi murottal Al- Qur'an mampu memperbaiki status hemodinamik terutama *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis karena suara murottal Al- Qur'an dapat mengaktifkan hormon endorfin alami dan dapat memperbaiki sitem kimia tubuh. Hasil Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon menunjukkan hasil $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan status hemodinamik pada pasien yang menjalani rawat inap di ruang ICU. Penelitian yang di lakukan meliputi *Heart rate* (HR), *Respiratory rate* (RR), Tekanan darah, *Mean Arterial Pressure* (MAP), saturasi oksigen (SpO2). Hasil penelitian Status hemodinamik pada pasien sesudah dilakukan terapi murottal mengalami peningkatan akan tetapi masih dalam

batas normal rata rata *Heart Rate* (HR) 95,46x/menit, *Respiratory rate* (RR) 22,13x/menit, Saturasi Oksigen (SpO₂) 98,84%, Tekanan darah sistolik 129,13 mmHg, tekanan darah diastolik 86,33 mmHg, *Mean Arterial Pressure* (MAP) 94,6 mmHg.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada kepala ruang dan perawat ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada tanggal 21 Februari 2025. Didapatkan hasil bahwa perawat belum pernah memberikan terapi dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur'an kepada pasien yang dirawat di ICU terhadap status hemodinamik. Rata – rata pasien ICU mengalami tekanan darah tinggi. tekanan darah tinggi akan membuat MAP tidak normal sehingga kondisi pasien tidak stabil. Perawat melakukan Pemantauan status hemodinamik di ICU setiap 2 jam sekali untuk membantu mengatasi ketidakstabilan hemodinamik. perawat juga memberikan terapi farmakologi sebagai cara untuk mengatasi ketidakstabilan hemodinamik salah satunya dengan menggunakan obat *epinephrine*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Murrotal Al- Qur'an terhadap Status Hemodinamik Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain one-group pretest- posttest dan termasuk dalam jenis pra- eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap status hemodinamik pasien kritis. Populasi dalam penelitian ini adalah 258 pasien kritis yang dirawat di ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah, dan sampel ditentukan berdasarkan rumus estimasi perbedaan dua rata-rata, menghasilkan 12 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu pasien kritis yang beragama Islam dan memiliki gangguan status hemodinamik, serta kriteria eksklusi meliputi pasien dengan disritmia, iskemik, atau peningkatan dosis vasopresor dalam waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan di ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada tanggal 26 Mei hingga 30 Juni 2025. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi langsung menggunakan instrumen penelitian, dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis serta literatur terkait. Instrumen yang digunakan mencakup lembar karakteristik responden, lembar observasi status hemodinamik pasien sebelum dan sesudah terapi murrotal, serta standar prosedur pelaksanaan terapi.

Tahapan penelitian meliputi pengurusan izin, skrining responden, pemberian penjelasan dan informed consent, pengukuran pretest status hemodinamik, pemberian terapi murrotal Al-Qur'an selama 1 jam menggunakan rekaman ayat-ayat Asy-Syifa, dan pengukuran kembali status hemodinamik (posttest) setelah 15 menit. Data diolah melalui proses editing, coding, entry, dan data cleaning, kemudian dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan nilai status hemodinamik, serta bivariat dengan uji Paired t-test jika data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro- Wilk, guna mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, meliputi penghormatan terhadap otonomi dan privasi responden, prinsip beneficence untuk meminimalkan risiko, perlindungan terhadap ketidaknyamanan, serta menjaga kerahasiaan dan anonimitas data, sesuai pedoman etika penelitian yang berlaku.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien di ICU

Usia	Frekuensi	%
Dewasa (26-59 Tahun)	7	58,3
Lansia (≥ 60 Tahun)	5	41,7
Total	12	100

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa pasien yang berusia dewasa (26-59 tahun) berjumlah 7 orang (58,3%), lebih banyak dibanding usia lansia.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien di ICU

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	5	41,7
Laki-laki	7	58,3
Total	12	100

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa pasien yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (58,3%), lebih banyak dibanding perempuan.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien di ICU

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
SMA	9	75
D3	1	8,3
S1	2	16,7
Total	12	100

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa pasien yang pendidikannya SMA berjumlah 9 orang (75%), lebih banyak dibanding D3 dan S1.

Tabel 4.

Nilai Rata-Rata Status Hemodinamik Pre Test pada Pasien Kritis di Ruang ICU

Status Hemodinamik Pre Test	N	Mean $\pm$ SD
<i>Respiration Rate (RR)</i>	12	20,33 $\pm$ 3,701
<i>Heart Rate (HR)</i>	12	101,58 $\pm$ 12,124
<i>Mean Arterial Pressure (MAP)</i>	12	77,50 $\pm$ 4,359

Saturasi Okigen (SPO2)	12	96,33 ± 0,778
---------------------------	----	---------------

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *respiration rate* (RR) pre test adalah 20,33 kali/menit (SD=3,701), nilai rata-rata *heart rate* (HR) pre test adalah 101,59 kali/menit (SD=12,124), nilai rata-rata *mean arterial pressure* (MAP) pre test adalah 77,50 mmHg (SD= 4,359), dan nilai rata-rata saturasi oksigen (SPO2) pre test adalah 96,33% (SD=0,778).

Tabel 5.
Nilai Rata-Rata Status Hemodinamik Post Test
pada Pasien Kritis di Ruang ICU

Status Hemodinamik Post Test	N	Mean ± SD
<i>Respiration Rate</i> (RR)	12	18,25 ± 2,563
<i>Heart Rate</i> (HR)	12	91,42 ± 6,360
<i>Mean Arterial</i> <i>Pressure</i> (MAP)	12	74,92 ± 3,988
Saturasi Okigen (SPO2)	12	98,00 ± 0,275

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *respiration rate* (RR) post test adalah 18,25 kali/menit (SD=2,563), nilai rata-rata *heart rate* (HR) post test adalah 91,42 kali/menit (SD=6,360), nilai rata-rata *mean arterial pressure* (MAP) post test adalah 74,92 mmHg (SD= 3,988), dan nilai rata-rata saturasi oksigen (SPO2) post test adalah 98% (SD=0,275).

Uji Normalitas

Tabel 6.
Uji Normalitas Data menggunakan Shapiro wilk
pada Status Hemodinamik Pre Test dan
Post Test Pasien Kritis

Status Hemodinamik Post Test	<i>Pre test</i> <i>p-value</i>	<i>Post Test</i> <i>p-value</i>
<i>Respiration Rate</i> (RR)	0,370	0,229
<i>Heart Rate</i> (HR)	0,640	0,750
<i>Mean Arterial</i> <i>Pressure</i> (MAP)	0,170	0,374
Saturasi Okigen (SPO2)	0,521	0,061

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk Test didapatkan $p\text{-value} > 0,05$ pada status hemodinamik pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji paired-

t-test (uji t berpasangan).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata status hemodinamik sebelum (pre test) dan sesudah (post test) dilakukan terapi murrotal al-qur'an. Nilai α ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai p-value < 0,05 berarti ada Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Status Hemodinamik Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

Tabel 7.
Nilai Rata-Rata Status Hemodinamik pada Pasien Kritis Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Murrotal Al-Qur'an di Ruang ICU

Status Hemodinamik	Mean $\pm$ SD	SE Mean	t-test	p-value
Respiration rate (RR)				
Pre Test	20,33 $\pm$ 3,701	0,379	5,503	0,000
Post Test	18,25 $\pm$ 2,563			
Heart Rate (HR)				
Pre Test	101,58 $\pm$ 12,12	2,218	4,583	0,001
Post Test	91,42 $\pm$ 6,360			
Mean Arterial Pressure (MAP)				
Pre Test	77,50 $\pm$ 4,359	0,499	5,173	0,000
Post Test	74,92 $\pm$ 3,988			
Saturasi Okigen (SPO2)				
Pre Test	96,33 $\pm$ 0,778	0,225	7,416	0,000
Post Test	98,00 $\pm$ 0,953			

Nilai rata-rata respiration rate (RR) pasien kritis sebelum diberikan terapi murrotal al-qur'an adalah 20,33 kali/menit (SD=3,701). Setelah diberikan terapi murrotal al-qur'an, nilai rata-respiration rate (RR) pasien membaik menjadi 18,25 kali/menit (SD=2,563). Hasil uji dependent t-test (paired t-test) didapatkan nilai p-value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Respiration Rate (RR) Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

Nilai rata-rata heart rate (HR) pasien kritis sebelum diberikan terapi murrotal al-qur'an adalah 101,58 kali/menit (SD=12,12). Setelah diberikan terapi murrotal al-qur'an, nilai rata-heart rate (RR) pasien membaik menjadi 91,42 kali/menit (SD=6,360). Hasil uji dependent t-test (paired t-test) didapatkan nilai p-value = 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Heart Rate (HR) Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

Nilai rata-rata Mean Arterial Pressure (MAP) pasien kritis sebelum diberikan terapi

murrotal al-qur'an adalah 77,50 mmHg (SD=4,359). Setelah diberikan terapi murrotal al-qur'an, nilai rata- Mean Arterial Pressure (MAP) pasien membaik menjadi 74,92 mmHg (SD=3,988). Hasil uji dependent t-test (paired t-test) didapatkan nilai p- value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Mean Arterial Pressure (MAP) Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

Nilai rata-rata Saturasi Oksigen (SPO2) pasien kritis sebelum diberikan terapi murrotal al-qur'an adalah 96,33% (SD=0,778). Setelah diberikan terapi murrotal al-qur'an, nilai rata- Saturasi Oksigen (SPO2) pasien membaik menjadi 98% (SD=0,953). Hasil uji dependent t-test (paired t-test) didapatkan nilai p- value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Terapi Murrotal Al- Qur'an terhadap Saturasi Oksigen (SPO2) Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Pasien dalam kondisi kritis sangat rentan mengalami gangguan hemodinamik, yaitu ketidakstabilan fungsi fisiologis seperti laju pernapasan (respiration rate), denyut jantung (heart rate), tekanan darah arteri rata-rata (mean arterial pressure/MAP), dan saturasi oksigen (SpO₂). Ketidakstabilan ini dapat disebabkan oleh stres fisiologis yang berat, respon tubuh terhadap cedera atau penyakit, serta tekanan psikologis selama perawatan di unit intensif. Selama ini, pendekatan farmakologis dan tindakan medis menjadi penanganan utama. Namun, intervensi non- farmakologis seperti terapi murrotal Al-Qur'an mulai banyak dikaji dan digunakan sebagai alternatif atau pendukung terapi konvensional karena efek relaksasi dan ketenangan yang ditimbulkannya. Salah satu jenis bacaan murottal yang digunakan adalah ayat-ayat syifa, yakni ayat-ayat yang dipercaya memiliki makna penyembuhan dan memberi ketenangan bagi jiwa dan tubuh. Ayat-ayat tersebut antara lain terdapat dalam QS. At- Taubah ayat 14, QS. Yunus ayat 57, QS. An- Nahl ayat 69, QS. Al-Isra ayat 82, QS. Asy- Syu'ara ayat 80, dan QS. Fussilat ayat 44. Terapi ini bekerja melalui mekanisme stimulasi sistem saraf parasimpatis yang menurunkan aktivitas simpatis, menekan respons stres, serta memperbaiki regulasi fungsi otonom tubuh, termasuk sistem kardiovaskular dan pernapasan (Rahmawati & Widyarningsih, 2021).

Penelitian yang dilakukan di ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada tahun 2025 menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap status hemodinamik pasien kritis. Setelah diberikan terapi, laju pernapasan pasien menurun dari rata-rata 20,33 kali/menit menjadi 18,25 kali/menit dengan nilai p = 0,000, yang menunjukkan signifikansi statistik. Denyut jantung pasien juga mengalami penurunan dari 101,58 kali/menit menjadi 91,42 kali/menit (p = 0,001). Tekanan darah arteri rata-rata (MAP) turun dari 77,50 mmHg menjadi 74,92 mmHg (p = 0,000), sedangkan saturasi oksigen (SpO₂) meningkat dari 96,33% menjadi 98% (p = 0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an tidak hanya mampu memberikan efek relaksasi, tetapi juga secara fisiologis memperbaiki parameter-parameter vital yang menjadi indikator kestabilan hemodinamik pada pasien kritis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Rosyanti et al (2022) dengan judul pengaruh terapi murottal terhadap laju pernapasan dan denyut nadi pada pasien pre operasi di rumah sakit X melaporkan bahwa terapi murottal menyebabkan penurunan laju pernapasan dan denyut jantung secara signifikan, yang dikaitkan dengan menurunnya kadar hormon stres seperti kortisol dan adrenalin. Begitu pula dengan Khumaedah (2020) dengan judul pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dan penyakit jantung koroner yang menyatakan bahwa terapi murottal memberikan dampak positif terhadap tekanan darah pasien hipertensi dan penyakit jantung koroner, serta berkontribusi terhadap peningkatan perfusi jaringan. Penelitian lain oleh Kurniawan (2023) yang berjudul efektivitas terapi murottal dalam menjaga stabilitas hemodinamik pasien di ruang ICU

menemukan bahwa terapi murottal dapat menjaga kestabilan status hemodinamik pasien ICU, termasuk HR, RR, MAP, dan SpO₂, meskipun perubahan tetap berada dalam batas fisiologis normal. Kesamaan hasil di berbagai penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa terapi murottal berkontribusi nyata dalam mendukung stabilitas kondisi pasien secara fisiologis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai terapi komplementer dalam perawatan pasien kritis. Efek relaksasi yang dihasilkan membantu menurunkan kecemasan dan tekanan psikologis pasien, yang secara tidak langsung turut memperbaiki fungsi sistem kardiovaskular dan pernapasan. Terapi ini bersifat non-invasif, tidak menimbulkan efek samping, dan mudah diterapkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk yang memiliki keterbatasan teknologi tinggi. Dalam pandangan peneliti, terapi murottal dapat menjadi bagian dari pendekatan holistik dan spiritual dalam keperawatan intensif, khususnya di masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, pemanfaatan terapi ini hendaknya tetap disesuaikan dengan nilai budaya, preferensi pasien, serta dukungan keluarga agar implementasinya berjalan secara etis dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Status Hemodinamik Pasien Kritis di Ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025", dapat disimpulkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an berpengaruh terhadap seluruh parameter status hemodinamik pasien kritis, yaitu laju pernapasan (RR), denyut jantung (HR), tekanan arteri rata-rata (MAP), dan saturasi oksigen (SpO₂) di ruang ICU RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Guna Nada, A. (2023). Pengaruh terapi murottal Qs Ar-Rahman terhadap Mean Arterial Pressure (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Agustin, W. R., Triyono, T., Setiyawan, S., & Safitri, W. (2019). Status Hemodinamik Pasien Yang Terpasang Endotracheal Tube Dengan Pemberian Pre Oksigenasi Sebelum Tindakan Suction Di Ruang Intensive Care Unit. *Gaster*, 17 (1), 107.
- Al Khansa, B., Mansoer, F. A. F., & Shahib, N. (2021). Systematic Review: Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Ibu Hamil. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(2), 187-192.
- Angga Arinda Tri Murti Nugroho, A. A. T., & Nugroho, M. (2020). Pengaruh Mobilisasi Progresif Level I Terhadap Respirasi Rate (Rr) Pasien Kritis Di Icu Rs Indriati Solo Baru (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Apriyeni, E., & Patricia, H. (2021). Terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap stres perawat pada masa pandemi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 523-528.
- Choirunnisa, D., Awaludin, S., & Kurniawan, A. (2019). Implementasi Reorientasi Pasien Delirium Melalui Rekaman Suara Keluarga di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo: Case Study. *Journal of Bionursing Vol*, 1, 2.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Destiana, D., Suharsono, S., & Dyah, D. I. (2024). Kombinasi "Aromaterapi Peppermint Lemon dan Murottal" Efektif Terhadap Mual Muntah dan Kecemasan Pada Pasien Pasca Operasi.
- Deswani, D., Agustina, L., Hidayah, N., Larasati, A. D., Tyas, N. T. A., Vitani, R. A. I., ... &

- Purborini, N. (2024). Buku Ajar Keperawatan Kritis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadhlurrahman, S. (2022, June). Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post ORIF: Case Report. In Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference (Vol. 2, No. 2, pp. 270-274).
- Herdiana, Y., & Djamil, M. (2021). The effectiveness of recitation Al-Qur'an intervention and deep breathing exercise on improving vital sign and anxiety level among congestive heart failure (CHF) patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(1), 9-16.
- Hidayat, B., Rahman, A. A., Nugroho, S., Leybina, A. V., Muliadi, R., Listyani, N., & Lubis, L. T. (2023). Al-Qur'an And Dzikir: Are They Effective To Overcome Anxiety Caused By Covid-19 As A Pandemic Condition?. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 61-76.
- Hidayat, R., & Julianti, E. (2023). Mobilisasi Progresif Meningkatkan Status Hemodinamika Pada Pasien Kritis Di Intensive Care Unit: Literature Review. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 124-131.
- Hidayat. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Hudiyawati, D., Aji, P. T., Jumaiyah, W., & Tyawarman, A. (2022). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pasien Dengan Prosedur Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 8-14.
- Jones, C., Backman, C., Griffith, L., & Cameron, J. I. (2021). Family involvement in ICU care: Strategies to improve communication and reduce distress. *Critical Care Medicine*, 49(6), 123-134.
- Katili M. (2015). Bagaimana Memahami Konsep Dasar Hemodinamik Secara Sederhana.
- Khumaedah, N. (2020). Pengaruh Intervensi Murotal Al Qur'an (Surat Asy-Syu'ara) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Stage 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanadadi I. Pengaruh Intervensi Murotal Al Qur'an (Surat Asy- Syu'ara) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Stage 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanadadi I.
- Khumaedah, N. (2020). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dan penyakit jantung koroner. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 87-93.
- Kurniawan, A. (2023). Efektivitas terapi murottal dalam menjaga stabilitas hemodinamik pasien di ruang ICU. *Jurnal Penelitian Keperawatan Profesional*, 8(1), 33-41.
- Kurniawan, R. (2023). The Effect of Quran- Recited Water Therapy on Lowering Blood Pressure among Elderlies with Hypertension. *Journal of Bionursing*, 5(2), 213-218.
- Kurniawan, R., Srinayanti, Y., Sukmawati, I., Lestari, G. D., & Anisa, F. (2023). The Effect of Quran-Recited Water Therapy on Lowering Blood Pressure among Elderlies with Hypertension. *Journal of Bionursing*, 5(2), 213-218.
- Morton, P. G., & Fontaine, D. K. (2023). *Critical Care Nursing: A Holistic Approach*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Muzaki, A. I., & Hudiyawati, D. (2020). Penerapan Terapi Musik pada Pasien di Ruang Intensive Care Unit: A Literature Review. In *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 16-24).
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika

- Polit, D.. & Beck, C.. (2021), Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice, Ninth Edition, Wolter Kluwer, Lippincot William & Wilkins, Philadelphia.
- Potter dan Perry. (2018). Fundamental Keperawatan 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Medika
- Purnawan, I., Hidayat, A. I., Awaludin, S., Alivian, G. N., Sutrisna, E., & Wirakhmi, I.N. (2023). Unravelling The Impact Of Religious Therapy On Stress Biomarkers In Icu Patients-A True Experimental Study. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(3).
- Rezalina, S., Meilando, R., & Faizal, M. (2024). Pengaruh Mobilisasi Progresif Level 1 terhadap Status Hemodinamik pada Pasien Kritis yang Terpasang Ventilator. Altra: Jurnal Keperawatan Holistik (AJKH), 1(1), 1-9.
- Rosyanti, L., Wulandari, R. D., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh terapi murottal terhadap laju pernapasan dan denyut nadi pada pasien pre operasi di rumah sakit X. Jurnal Keperawatan Indonesia, 25(1), 45–52.
- Saputro, A. W. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengunjung Pasien Tentang Hand Hygiene Di Icu Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Harapan Bangsa).
- Secomb, T. W. (2017). Blood flow in the microcirculation. Annual Review of Fluid Mechanics, 49(August), 443–461. <https://doi.org/10.1146/annurevfluid-010816-060302>
- Sherwood L. (2016). Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Ed 8. Jakarta: EGC; 2016: 182-3
- Simanjuntak, B. C. M. R. (2021). Literature Review: Pengaruh Mobilisasi Progresif Level I Terhadap Saturasi Oksigen Pasien Kritis Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Intensive Care Unit.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- Suryani, A., Mardiani, M., Sahran, S., Buston, E., & Simbolon, D. (2019). Pengaruh Mobilisasi Progresif Level I Terhadap Peningkatan Frekuensi Denyut Jantung pada Pasien Bradikardi di RSUD M. Yunus Bengkulu Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Susanti, S., & Widyastuti, Y. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qurâ€™an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. Indonesian Journal On Medical Science, 6(2).
- Urden, L. D., Stacy, K. M., & Lough, M. E. (2022). Critical Care Nursing: Diagnosis and Management. Mosby
- Wahyuni, E. T., Mayasari, T., & Kurniadi, E. (2023). Penerapan Inkuiri Terbimbing dan Penggunaan Media Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis siswa.
- WHO.(2018). World Health Assembly.Strengthening emergency and essential surgical care anaesthesia as a component of universal health coverage. WHO
- Wilkins, F. (2020). The multidisciplinary approach in critical care: Importance of teamwork in ICU management. Journal of Intensive Care Medicine, 35(4), 210-218.